Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 28951-28962

PENERAPAN KEBIJAKAN GERAKAN 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT (KAIH) PADA SMP DI WILAYAH TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN PROVINSI PAPUA

Yustince S. Runtuboi[1], Monika Gultom[2], Robert Masreng[3], C. Tanta[4], Ewendi W. Mangolo[5], Ida M. Hutabarat[6]

[1,2,3,4,5,6]**Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia**

Email: yustince.runtuboi2021@gmail.com, monikagultom73@gmail.com, masrengrobert@yahoo.co.id, tanta@fkip.uncen.ac.id, ewendimamgolo@rocketmail.com, ida_mariati@yahoo.com.

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) pada SMP di wilayah timur Kabupaten Kepulauan Yapen, Papua. Menelaah penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di SMP Wilayah Timur Yapen. Mengkaji dukungan sumber daya dan komitmen manajerial sekolah dalam melaksanakan kebijakan 7 KAIH. Mengidentifikasi bentuk keterlibatan Orang tua murid dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kebijakan 7 KAIH. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan 7 KAIH di sekolah dan Mengevaluasi dampak implementasi kebijakan 7 KAIH terhadap perubahan perilaku murid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif dalam pengembangan pendidikan, khususnya pada jenjang SMP di wilayah timur Kabupaten Kepulauan Yapen Papua, serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan program 7 KAIH telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari murid, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, kebersihan, dan kedisiplinan. Pelaksanaan program berjalan cukup baik, meskipun terdapat perbedaan tingkat penerapan antar sekolah. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya keterlibatan orang tua, serta kebiasaan lama murid. Namun demikian, program ini memberikan dampak positif terhadap perilaku murid, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH), Karakter murid, Kebijakan pendidikan, Kabupaten Kepulauan Yapen, Manajemen pendidikan, Penerapan Program, Pembiasaan.

ABSTRACT

Yustince S. Runtuboi (2025), *"The Implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children (7 KAIH) Policy in Junior High Schools in the Eastern Region of Yapen Islands Regency."This study aims to analyze the implementation of the Seven Habits of Great Indonesian Children (7 KAIH) policy in junior high schools in the eastern region of Yapen Islands Regency, Papua. It examines the implementation of the 7 KAIH policy, analyzes the support of resources and managerial commitment of schools, identifies the involvement of parents and the community, explores the supporting and inhibiting factors in policy implementation, and evaluates the impact of the program on students' behavioral changes. The results of this study are expected to provide a positive contribution to the development of education, particularly at the junior high school level in the eastern region of Yapen Islands Regency, Papua, and to serve as a reference for improving the effectiveness of the implementation of the 7 KAIH policy. The method used in this study is descriptive qualitative, with data analysis techniques involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the 7 KAIH program has been carried out through various habituation activities in students' daily lives, such as religious activities, physical exercise, maintaining cleanliness, and discipline. The program has been implemented fairly well, although there are variations in implementation across schools. The challenges include limited facilities and infrastructure, low parental involvement, and students' previous habits. Nevertheless, the program has a positive impact on students' behavior, particularly in improving discipline and responsibility.*

Keywords: Character development, Educational policy, Educational management, Habituation, Implementation, Yapen Islands Regency, 7 KAIH

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mendukung kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang unggul, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Dewi dkk., 2024). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus penting dalam kebijakan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif peserta didik melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan memperkenalkan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) sebagai salah satu upaya strategis dalam memperkuat karakter peserta didik (Rahmadani dkk., 2025). Program ini mencakup kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat yang diharapkan mampu membentuk kedisiplinan, kesehatan, serta kepedulian sosial murid.

Keberhasilan suatu kebijakan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perumusan kebijakan, tetapi juga sangat bergantung pada proses implementasinya di lapangan (Astuti dkk., 2023). Implementasi yang efektif membutuhkan dukungan berbagai faktor, seperti kesiapan sekolah, peran guru, serta keterlibatan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi program 7 KAIH menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam praktiknya, pelaksanaan program 7 KAIH di sekolah tidak selalu berjalan optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya konsistensi dalam menjalankan rutinitas, serta pengaruh penggunaan gawai yang memengaruhi pola aktivitas harian murid (Sari dkk., 2023) Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dengan realitas di lapangan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kabupaten Kepulauan Yapen, khususnya wilayah timur, memiliki karakteristik wilayah pesisir dan kepulauan yang turut memengaruhi pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Keterbatasan akses dan kondisi lingkungan menjadi faktor yang secara tidak langsung memengaruhi kedisiplinan dan kebiasaan murid dalam menjalankan program yang telah ditetapkan. Namun demikian, faktor tersebut tidak menjadi fokus utama, melainkan sebagai konteks yang melatarbelakangi pelaksanaan program di sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu SMP Satu Atap Negeri Paparu (Distrik Raimbawi), SMP Negeri Warironi (Distrik Teluk Ampimoi), dan SMP Negeri Dawai (Distrik Yapen Timur). Pemilihan ketiga sekolah tersebut dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah melaksanakan program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH), sehingga relevan untuk mengkaji bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dalam praktik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, pelaksanaan program 7 KAIH di ketiga sekolah tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, seperti ketidakteraturan pola tidur murid, kebiasaan bangun pagi yang belum konsisten, serta penerapan pola hidup sehat yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam.

Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi program 7 KAIH pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya di wilayah pesisir dan kepulauan, masih terbatas. Padahal, jenjang SMP merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan dan karakter peserta didik (Astuti

dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Penerapan Kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) pada SMP di wilayah timur Kabupaten Kepulauan Yapen. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi, kendala yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam, utuh, dan kontekstual mengenai penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) pada tiga SMP di wilayah Timur Kabupaten Kepulauan Yapen, yaitu SMP Satu Atap Negeri Paparu, SMP Negeri Warironi, dan SMP Negeri Dawai.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di ketiga sekolah tersebut, termasuk bentuk pelaksanaan, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

a. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah timur Kabupaten Kepulauan Yapen yang meliputi Distrik Raimbawi, Teluk Ampimoi, Yapen Timur, dan Pulau Kurudu. Dari sembilan SMP yang ada, delapan sekolah dijadikan populasi penelitian, sedangkan satu sekolah tidak diikutsertakan karena berada di bawah naungan peneliti. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterwakilan wilayah, sehingga dipilih tiga sekolah, yaitu SMP Satu Atap Negeri Paparu, SMP Negeri Warironi, dan SMP Negeri Dawai. Distrik Pulau Kurudu tidak dijadikan lokasi penelitian karena keterbatasan akses wilayah. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan (Oktober 2025 sampai Desember 2026).

b. *Sumber Data*

1. **Data Primer**: Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki peran dan berpengalaman. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, guru, murid, orang tua murid, tokoh masyarakat, serta dinas pendidikan yang memiliki peran dalam pembinaan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan di sekolah.
2. **Data Sekunder**: data pendukung yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer. Data ini berupa dokumen tertulis seperti profil sekolah, program kerja, kegiatan pembiasaan murid, serta arsip lain yang berkaitan dengan penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH).

c. *Metode Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) pada SMP di wilayah Timur Kabupaten Kepulauan Yapen.

1. Observasi Partisipan: dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah, sehingga dapat memahami situasi secara nyata melalui pengalaman di lapangan.
2. Wawancara Mendalam: digunakan untuk menggali informasi secara lebih rinci melalui interaksi langsung dengan informan. Proses tanya jawab dilakukan secara terbuka sehingga informan dapat menyampaikan pengalaman, pandangan, dan pemahamannya secara lebih bebas. Pihak yang diwawancarai meliputi kepala bidang, kepala sekolah, guru, murid, Orang tua murid, dan masyarakat, dengan fokus pada pelaksanaan, pengalaman, serta kendala dalam penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di tiga sekolah yang diteliti.
3. Studi Dokumentasi: digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data dikumpulkan dalam bentuk dokumen tertulis maupun visual, seperti profil sekolah, program kegiatan, serta bukti pelaksanaan kegiatan 7 KAIH.

d. *Instrumen Peneliti*

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari penentuan fokus, pemilihan informan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan.

1. Panduan Wawancara: digunakan sebagai acuan dalam melakukan tanya jawab dengan informan. Pertanyaan disusun secara terbuka agar memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas.
2. Panduan Observasi: digunakan untuk membantu proses pengamatan agar berjalan secara sistematis dan terarah. Fokus pengamatan meliputi aktivitas murid, peran guru, serta kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kebiasaan yang termasuk dalam program 7 KAIH.
3. Panduan Dokumentasi: sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan mengelola data berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, program kegiatan, serta bukti pelaksanaan kegiatan 7 KAIH yang bersumber dari ketiga sekolah yang menjadi fokus kajian.

e. *Keabsahan Data:*

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengujian yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. peneliti menggunakan kriteria *credibility, transferability*, dan *dependability.*

f. *Teknik Analisis Data:*

penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Kegiatan analisis tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi juga berlangsung selama proses pengumpulan data di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara dengan para informan terkait implementasi kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) pada SMP di wilayah timur Kabupaten Kepulauan Yapen. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana program tersebut dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari murid. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, murid, orang tua, serta tokoh masyarakat di tiga sekolah, yaitu SMP Satu Atap Paparu, SMP Negeri Warironi dan SMP Negeri Dawai.

Penerapan Kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) di SMP Wilayah Timur Yapen

Penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) dilaksanakan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari murid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Satu Atap Negeri Paparu, SMP Negeri Warironi, dan SMP Negeri Dawai, program ini telah diterapkan dalam berbagai aktivitas yang mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pola hidup sehat.

Di SMP Satu Atap Negeri Paparu, program 7 KAIH dipahami sebagai upaya membentuk karakter positif dan membiasakan murid hidup lebih teratur, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

"Program 7 KAIH kami pahami sebagai sebuah inisiatif penting yang bertujuan untuk membentuk karakter positif, mendisiplinkan, dan membangun pola hidup sehat pada anak untuk menciptakan generasi emas yang cerdas, beraklak mulia serta Tangguh. Kami memahami bahwa program ini baik untuk menunjang Anak-anak kita pada kebiasaan mereka menjalankan 7 elemen. Yang diharapkan dampak positif bagi seluruh warga sekolah, khususnya para murid."(KS-1)

Penerapan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti doa, ibadah, menjaga kebersihan, dan olahraga. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas serta pemahaman murid dan orang tua yang belum maksimal.

Di SMP Negeri Warironi, program 7 KAIH juga diterapkan melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dan masyarakat, seperti ibadah, pramuka, kerja bakti, dan kedisiplinan.

"Penerapan 7 KAIH diterapkan di sekolah kami sangat bermanfaat bagi para murid guna untuk pembentukan karakter, keimanan dan pembiasaan hidup setiap hari." (KS-2)

Sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat, meskipun masih menghadapi kendala sarana prasarana dan kondisi geografis.

Sementara itu, di SMP Negeri Dawai, penerapan program terlihat lebih terstruktur melalui pemantauan seperti buku kontrol harian yang melibatkan orang tua serta pembiasaan yang konsisten.

"Saya memahami 7 KAIH bukan sekedar program tambahan melainkan pondasi pembentukan karakter unggul yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan kesehatan fisik. Di SMP N Dawai, kami menerjemahkan 7 KAIH sebagai penyelaraskan kecerdasan intelektual dengan kearifan local seperti budaya jalan kaki dan konsumsi pangan alami guna mencetak profil pelajar pencasila yang tangguh di daerah pesisir 3T Yapen." (KS-3)

Kegiatan juga memanfaatkan lingkungan alam sebagai bagian dari pembelajaran, dengan dukungan kuat dari guru, orang tua, dan lingkungan. Secara umum, ketiga sekolah telah menerapkan program 7 KAIH melalui pembiasaan sehari-hari, namun dengan tingkat implementasi yang berbeda. SMP Negeri Dawai menunjukkan pelaksanaan yang lebih optimal, sedangkan SMP Paparu dan SMP Warironi masih menghadapi berbagai kendala. Program ini memberikan dampak positif terhadap murid, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan hidup sehat. Namun, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, komitmen sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Dukungan Sumber Daya dan Komitmen Manajerial Sekolah dalam Melaksanakan Kebijakan 7 KAIH

Dukungan sumber daya dan komitmen manajerial menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap sekolah menunjukkan tingkat dukungan yang berbeda, baik dari segi fasilitas maupun pengelolaan program.

Di SMP Satu Atap Negeri Paparu, sekolah telah berupaya mendukung program melalui kebijakan dan integrasi nilai 7 KAIH, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana prasarana.

"Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung program 7KAIH namun Saprasnya belum lengkap akan tetapi programnya tetap dijalankan sesuai dengan kondisi Lingkungan sekolah. Fasilitas yang tersedia, Ruang kelas, fasilitas olah raga, perpustakaan, area hijau tuk kegiatan luarruangan, Perangkat teknologi pendukung."(KS-1)

Keterbatasan fasilitas seperti sanitasi dan tempat cuci tangan turut mempengaruhi pelaksanaan program.

"Untuk sarana prasarana kondisinya sangat terbatas, seperti WC yang belum ada, tempat cuci tangan tidak ada, serta fasilitas lainnya yang sudah rusak dan tidak memadai" (G1-1)

Di SMP Negeri Warironi, dukungan sumber daya juga masih terbatas, namun sekolah tetap berkomitmen menjalankan program dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

"Sarana dan prasarana tentu kurang namun kami berusaha untuk menerapkan 7 KAIH ini." (KS-2)

Dukungan manajerial terlihat melalui perencanaan dan kerja sama dengan guru serta orang tua, meskipun masih menghadapi kendala fasilitas dan lingkungan. Berbeda dengan itu, SMP Negeri Dawai menunjukkan dukungan sumber daya dan manajerial yang lebih optimal dan terstruktur.

"Kami mengoptimalkan Dana Bos dan menyediakan fasilitas literasi olahraga yang lengkap (pondok baca, sudut baca, taman baca, lapangan volley dan perlengkapannya, lapangan bulu tagkis dan perlengkapannya, perpustakaan, buku-buku bacaan baru). Selain itu kami memanfaatkan kekayaan alam sekitar, seperti kolam air bening di sungai dan area pesisir, sebagai sarana olahraga alami. Kami menyediakan tempat sampah dan tempat cuci tangan untuk mendukung budaya bersih dan sehat." (KS-3)

Sekolah juga memiliki sistem pengelolaan yang jelas melalui pemantauan rutin dan evaluasi berkala, sehingga pelaksanaan program berjalan lebih efektif. Selain itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan turut memberikan arahan dalam implementasi program.

"Sekolah diminta untuk mengimplementasikan Gerakan 7 KAIH sesuai dengan panduan yang telah disediakan, dengan menggunakan metode yang penuh kesadaran, bermakna dan menggembirakan." (DP)

Secara keseluruhan, ketiga sekolah memiliki komitmen dalam mendukung pelaksanaan program 7 KAIH, namun dengan tingkat dukungan sumber daya dan manajerial yang berbeda. SMP Negeri Dawai menunjukkan dukungan yang lebih optimal, sedangkan SMP Paparu dan SMP Warironi masih menghadapi keterbatasan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya dan pengelolaan yang terstruktur sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program.

Keterlibatan Orang Tua Murid dan Masyarakat dalam Mendukung Pelaksanaan Kebijakan 7 KAIH

Keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program 7 KAIH, meskipun tingkat partisipasinya berbeda di setiap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dukungan orang tua pada dasarnya sudah ada, namun belum sepenuhnya konsisten karena dipengaruhi kondisi keluarga dan lingkungan. Di SMP Satu Atap Negeri Paparu, sekolah telah menjalin komunikasi dengan orang tua melalui rapat dan interaksi langsung.

"Komunikasi dengan orang tua terkait program 7KAIH dijalin secara transparan dalam pertemuan rapat orangtua murid. Kondisi kami Tingkat pemahaman orang tua berbeda- beda, jadi menerima namun pelaksanaan tidak memperhatikan dan mengatur anak-anak seperti yang kita harapkan." (KS-1)

Namun, keterlibatan orang tua masih belum maksimal, terutama dalam pendampingan anak di rumah yang dipengaruhi kesibukan dan perbedaan pemahaman. Di SMP Negeri Warironi, dukungan orang tua juga cukup baik, tetapi terbatas oleh kondisi geografis dan aktivitas sehari-hari.

"Orang tua murid sangat mendukung program ini namun orang tua juga terbatas sehingga ada kekurangan."(KS-2)

"Memang sedikit sulit tapi sebagai orang tua tetap membimbing anak untuk melakukan kegiatan tersebut" (OT2-2)

"Sekolah jauh karena rumah kami berlabu jadi harus dayung kedarat terus anak melakukan perjalanan 2km ke sekolah"(OT1-2)

Kondisi ini menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program di rumah. Sementara itu, di SMP Negeri Dawai, keterlibatan orang tua terlihat lebih aktif dan terarah.

"Orang tua terlibat aktif dalam 3 hal utama : Memastikan anak bangun pagi dan berangkat tepat waktu, mengawasi pengisian buku control harian, serta menyediakan makanan sehat berbasis alami dari laut dan sungai dan hutan

sebagai dukungan terhadap gizi anak. Beberapa orang tua juga berkotribusi menyediakan jajanan sehat bebas zat kimia dilingkungan sekolah." (KS-3)

Keterlibatan ini didukung oleh penggunaan buku kontrol harian serta kegiatan bersama, sehingga komunikasi antara sekolah dan rumah berjalan lebih baik. Dari sisi masyarakat, keterlibatan di SMP Paparu dan Warironi masih terbatas, sedangkan di SMP Dawai masyarakat turut mendukung melalui lingkungan yang mendukung pola hidup sehat.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat menunjukkan perbedaan antar sekolah. SMP Negeri Dawai memiliki pola keterlibatan yang lebih aktif dan terstruktur, sementara SMP Paparu dan SMP Warironi masih perlu penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, terutama dalam membentuk kebiasaan murid secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kebijakan 7 KAIH di Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program 7 KAIH dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berbeda di setiap sekolah, terutama terkait fasilitas, peran orang tua, dan kondisi lingkungan. Di SMP Satu Atap Negeri Paparu, faktor pendukung utama berasal dari komitmen guru, dukungan orang tua, dan kesadaran murid.

"Faktor yang membantu kelancaran pelaksanaan program 7 KAIH di sekolah ini adalah tenaga guru yang memiliki keterampilan masing-masing, dukungan orang tua dan kesadaran peserta didik." (G1-1)

Namun, kendala yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman program akibat kurangnya pelatihan serta keterbatasan sarana prasarana.

"Kendala yang kami alami yaitu pemahaman tentang program 7 KAIH yang masih rendah karena tidak adanya sosialisasi atau pelatian khusus untuk kegitan tersebut"(G1-1)

"Sarana prasarana tidak memadai belum direncanakan baik pada arkas BOSP. Pelatihan dari dinas tidak ada" (G1-2)

Selain itu, keterlibatan orang tua yang belum konsisten juga menjadi hambatan.
"Banyak kesibukan kami sehingga kurang terlaksana dengan baik" (OT1-1)

Di SMP Negeri Warironi, keterbatasan fasilitas dan jarak tempat tinggal murid menjadi tantangan utama.

"Sarana prasarana sangat terbatas kami hanya belajar dengan semangat kebersamaan kami para guru." (G2-2)

"Sarana/prasarana, tempat tinggal murid yang berjalan kaki." (G2-2)

Meskipun demikian, sekolah tetap berupaya menjaga motivasi murid, yang terlihat dari adanya perubahan positif dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Sementara itu, di SMP Negeri Dawai, faktor pendukung lebih dominan, terutama dari keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan.

"Dukungan luar biasa dari orang tua yang mau terlibat dalam hari membaca bersama dan kesediaan alam yang menyediakan pangan sehat bergizi bagi murid." (G2-3)

Program berjalan lebih optimal karena kebiasaan yang diajarkan di sekolah berlanjut di rumah. Namun, tantangan tetap ada, seperti jarak tempuh dan kondisi ekonomi.

"Tantangannnya mungkin hanya pada jarak rumah yang jauh sehingga anak harus jalan kaki, namun sekolah sangat memaklumi dan tetap memberikan pendampingan tanpa sanksi yang memberatkan" (OT1-3)

Dari sisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, kendala umum yang dihadapi meliputi rendahnya keterlibatan orang tua, keterbatasan sumber daya, serta kebiasaan lama murid.

"Orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam mendukung program ini, seehingga anak-anak kurang mendapatkan pengawasan dan motivasi di rumah. Sekolah mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan bahan ajar, yang menghambat pelaksanaan program. Anak-anak mengkin memiliki kebiasaan lama yang sulit diubah, sehingga memerlukan waktu dan upaya untuk mengubahnya" (DP)

Ketiga sekolah memiliki upaya yang sama dalam menjalankan program, namun hasilnya berbeda tergantung pada dukungan lingkungan. Keberhasilan implementasi 7 KAIH tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, kondisi lingkungan, serta ketersediaan fasilitas.

Dampak Implementasi Kebijakan 7 KAIH terhadap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program 7 KAIH memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku murid di ketiga sekolah, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan hidup sehat, dan sikap sosial. Di SMP Satu Atap Negeri Paparu, perubahan terlihat pada peningkatan kedisiplinan dan kebiasaan hidup sehari-hari murid.

"perubahan perilaku Murid setelah mengikuti program 7 KAIH sangat signifikan, terlihat dari kegiatan sehari-hari mereka, seperti mandi sebelum ke sekolah, berpakain rapi, pungut sampah, dan lain sebagainya" (G1-1)

Murid juga mengaku menjadi lebih disiplin dalam bangun pagi, berdoa, dan datang tepat waktu. Di SMP Negeri Warironi, perubahan perilaku juga terlihat meskipun dalam kondisi terbatas.

"Dampak terhadap murid yang malas jadi rajin, yang nakal sudah dengar-dengaran dan penurut, membangun kerja sama yang baik dalam meng ikuti sebuah kegiatan umum tapi juga individu" (G1-2)

"Yang paling berkesan bagi saya adalah kebiasaan bangun pagi karena membuat saya lebih displin dan teratur dalam menjalani kegiatan sehari-hari." (M2-2)

Murid menjadi lebih bertanggung jawab dan tertib dalam mengikuti aturan sekolah. Sementara itu, di SMP Negeri Dawai, dampak program terlihat lebih kuat dan konsisten.

"Terjadinya perubahan signifikan pada kedisiplinan dan sopan santun murid. Mereka kini lebih peduli pada kebersihan lingkungan dan memiliki stamina fisik yang lebih baik" (G2-3)

Murid menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan hidup sehat, budaya literasi, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dari sisi orang tua, perubahan perilaku anak juga terlihat di rumah.

"Kebiasaaan menjaga kebersihan yang diajarkan disekolah terbawa ke rumah, anak sekarang lebih rajin membersihkan lingkungan. Selain itu, kebiasaan berdoa dan membaca buku yang dimulai disekolah tetap kami lanjudkan setiap malam dirumah" (OT1-3)

Keterlibatan orang tua melalui pemantauan dan pembiasaan di rumah turut memperkuat dampak program. Penerapan 7 KAIH memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter murid. Meskipun tingkat keberhasilannya berbeda, program ini terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan hidup sehat. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan di sekolah serta dukungan orang tua dan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) di SMP wilayah timur Kabupaten Kepulauan Yapen telah dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari murid. Kegiatan seperti berdoa, beribadah, menjaga kebersihan, berolahraga, serta kedisiplinan waktu menjadi bentuk konkret pelaksanaan program di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih efektif

dilakukan melalui praktik yang berulang dan berkelanjutan, bukan hanya melalui pendekatan konseptual.

Namun demikian, tingkat implementasi program menunjukkan variasi antar sekolah. Sekolah yang memiliki sistem pelaksanaan yang lebih terstruktur, seperti SMP Negeri Dawai, cenderung mampu mengintegrasikan program secara lebih optimal dalam budaya sekolah. Sementara itu, sekolah dengan keterbatasan fasilitas dan pengelolaan program yang belum maksimal menunjukkan hasil yang kurang optimal. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi juga pada konsistensi dan pengelolaan dalam pelaksanaannya.

Dukungan sumber daya dan komitmen manajerial sekolah juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat serta pengelolaan yang terstruktur mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, sehingga pelaksanaan program berjalan lebih efektif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, serta lemahnya dukungan manajerial dapat menjadi hambatan dalam implementasi program, meskipun komitmen guru dan sekolah tetap tinggi.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat pelaksanaan program. Program 7 KAIH yang berbasis pembiasaan memerlukan dukungan berkelanjutan di luar lingkungan sekolah. Murid yang mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung lebih konsisten dalam menjalankan kebiasaan positif. Sebaliknya, keterbatasan waktu, kondisi geografis, serta rendahnya partisipasi orang tua menjadi kendala dalam menjaga kesinambungan pembiasaan di rumah.

Faktor pendukung dalam implementasi program meliputi komitmen sekolah, peran guru, serta dukungan lingkungan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pemahaman dan pelatihan, rendahnya keterlibatan orang tua, serta kebiasaan lama murid yang sulit diubah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal sekolah, tetapi juga oleh kondisi eksternal yang melibatkan keluarga dan lingkungan sosial.

Dampak implementasi program 7 KAIH menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku murid, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kebiasaan hidup sehat, dan sikap sosial. Meskipun demikian, perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan memerlukan konsistensi dalam pelaksanaannya. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Semakin kuat dukungan dari berbagai pihak, maka semakin optimal pula pembentukan karakter murid melalui program 7 KAIH.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kebijakan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) pada SMP di wilayah timur Kabupaten Kepulauan Yapen, dapat disimpulkan bahwa program telah dilaksanakan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari murid, seperti berdoa, beribadah, berolahraga, menjaga kebersihan, serta kedisiplinan waktu. Meskipun demikian, tingkat pelaksanaannya menunjukkan variasi antar sekolah, di mana SMP Negeri Dawai lebih terstruktur dibandingkan SMP Paparu dan SMP Warironi yang masih menghadapi keterbatasan. Keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya dan komitmen manajerial sekolah, di mana sekolah dengan fasilitas memadai dan pengelolaan yang baik cenderung mampu melaksanakan program secara optimal, sementara keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan, serta pengelolaan yang belum maksimal menjadi kendala. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menunjukkan perbedaan, di mana keterlibatan yang tinggi mampu memperkuat pembiasaan murid di luar sekolah, sedangkan keterlibatan yang terbatas berdampak pada kurangnya konsistensi dalam penerapan kebiasaan. Faktor pendukung utama dalam implementasi program meliputi komitmen sekolah, peran guru, serta dukungan lingkungan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya keterlibatan orang tua, kebiasaan lama murid, serta kurangnya pelatihan. Secara keseluruhan, implementasi program 7 KAIH memberikan

dampak positif terhadap perubahan perilaku murid, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan hidup yang lebih teratur.

B. Saran

Bagi sekolah, diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan program 7 KAIH melalui pengelolaan yang lebih terstruktur, penyediaan sarana prasarana, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Guru diharapkan meningkatkan peran aktif dalam membimbing dan memberi teladan serta memperkuat koordinasi dengan orang tua. Orang tua perlu lebih terlibat dalam membiasakan anak menerapkan kebiasaan positif di rumah agar konsistensi pembiasaan terjaga. Masyarakat diharapkan mendukung melalui lingkungan yang kondusif, sedangkan pemerintah atau Dinas Pendidikan perlu memberikan pelatihan, pendampingan, serta penguatan kebijakan dan sumber daya. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan mengkaji program 7 KAIH dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas guna memperkaya kajian pendidikan karakter.

REFERENCES

Abdurrahman, & Syukri. (2025). Manajemen sumber pendukung implementasi kurikulum di sekolah. *Maharah: Journal of Islamic Education Teaching and Learning*, 2(1), 100–107.

Astuti, A. N., Egar, N., & Abdullah, G. (2024). Analisis Kebijakan Program Sekolah Penggerak di SD Pangudi Utami Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, *5*(1), 123-132.

Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Prasilia, H., Sintia, D., Wulandari, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.1, No. 1, Hal. 141-151. https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541*

Azzahra, F., & Camellia, C. (2026). Model Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila Murid. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, *11*(Special Issue (1)), 1-6.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.

Dewi, A. C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan menjadi pondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Mahamurid*, *2*(1), 55-63.

Dewi, A.C., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahamurid Research Findings, Literature Review, and Systematic Review, Vol. 2, No. 1, Hal. 55-63.*

Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach*. New York: Routledge.

Dwiharjanto (2025). *Strategi Kebijakan Pendidikan Berkualitas pada Madrasah Aliyah Negeri di Papua*. Jurnal Ilmiah Gema Perencana, Vol. 4, No. 1, Hal. 625-648. https://gemaperencana.id

Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press.

Efendi, R., & Ningsih, A.R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan-Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.

Fikri, M., dkk. (2023). Implementasi Nilai Karakter dalam Gerakan 7 KAIH: Perspektif Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2, Hal.

Hasanah, S. U., & Islamiyati, R. N. (2025). Membangun Karakter Sehat Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 3, pp. 1880-1887).

Hill, M., & Hupe, P. (2021). *Implementing Public Policy: An Introduction to the Study of Operational Governance*. London: SAGE Publications. (Sangat relevan untuk membahas "negosiasi" antara aturan pusat dan pelaksana di lapangan/street-level bureaucrats).

Iriawan, H. (2024). *Teori kebijakan publik*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Jannah, A. N., Muslimah, A., Adi, F. P., & Romadhoni, H. Z. (2025). Peran orang tua dalam penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat pada murid madrasah tsanawiyah di Karanganyar. *Global Islamika: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam*, 3(2), 32–41. https://doi.org/10.5281/zenodo.15588768

Jannah, M., dkk. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kebiasaan Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 1.

Kemdikdasmen, Kemendagri, & Kemenag. (2025). *Surat Edaran Bersama Nomor 1 Tahun 2025, Nomor 800.2.1/225/SJ, dan Nomor 1 Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal.

Kemdikdasmen. (2024). *Panduan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) bagi Satuan Pendidikan Jenjang SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Dalam Negeri. (2025). *Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama Nomor 800.2.1/225/SJ tentang Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH)*. Jakarta: Kemendagri.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Panduan Implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikdasmen.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 14 Tahun 2025 tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikdasmen.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta: Kemendikdasmen.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Jakarta: Kemdikbudristek. Online: https://cerdasberkarakter.kemendikdasmen.go.id/gerakan7kebiasaan/

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Maulida, N., Hasanah, I., Maesaoh, M., Maspuah, S., Suryawati, E., Rohmawati, I., Suryanah, S., Indriawati, M., Nurhasanah, N., Rijkiah, D., Nunafisah, E., Masitoh, S., Mayasari, E., & Suhenah. (2025). Penguatan kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. *Journal of Human and Education*, 5(2), 601–607.

Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona State University: SAGE Publications.

Mone, A. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan di Wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*.

Nurhasanah, T., Wasliman, E. D., & Handayani, S. (2026). Implementasi gerakan tujuh KAIH pada Kurikulum Merdeka untuk penguatan karakter peserta didik sekolah dasar. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 218–232. https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i1.1014

Peduli Sosial Murid Kelas V Sekolah Dasar. *JSPED, Vol. 3, No. 1, Hal. 1-20*.

Rahmadani, R., Sofa, I. M., Arianti, N., Juita, R., & Rahman, R. (2025). PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS DALAM SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 380-389.

Rahmadani, T., Fadilah, R., Juandi, Setiawati. (2025). Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Karakter dalam Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia, Vol. 2, No. 2, Hal. 282-293*. *https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenke*

Rahmawati, I., Aida, S. N., Lestari, H., & Ihsan, M. (2025). Keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru SMK. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12(2), 34–40. https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.658

Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Analisis implementasi kebijakan sekolah ramah anak di SMP Negeri 6 Depok. *Journal of Public Sector Innovations*, 4(1), 8–19.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rezzahati, N. P., Luwih, I. M., Bagus, G., & Denpasar, S. (2021). Pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Sebagai Implementasi Pembangunan Generasi Bangsa. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *4*(3), 938-955.

Riswan, R., Risnawati, R., & Granita, G. (2025). Pengaruh penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat terhadap pembentukan karakter disiplin murid sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 41098–41105.

Riyanto, A., Jariyanto, J., & Wintarti, W. (2025). Analisis implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada murid SMP Negeri 1 Pringapus. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (SINOV)*, 7(2), 117–130. https://doi.org/10.55606/sinov.v7i1.875

Saifuddin, & Syukri, N. (2025). Tantangan dan solusi pada penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 1455–1468.

Sari, A. Y. E. S., Hadi, N., Rozuli, A. I., & Purba, D. (2023). Dilema pembentukan karakter murid dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *EDUCATIONAL RESEARCH*, *2*(1).

Satriyo, S. H., Trisnayanti, D. A., & Setyawati, P. D. (2026). Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH) dalam membentuk budaya positif murid kelas IV SDN Polehan 2 Malang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1982–1993. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5807

Simatupang, P. (2003). Analisis Kebijakan: Konsep dasar dan prosedur pelaksanaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, *1*(1), 1-23.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhara, S. P., Darmansah, T., Nasution, A. S., & Wardani, T. K. (2025). Dampak kebijakan pendidikan karakter terhadap perilaku murid di sekolah. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 186–191. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1046

Sukadari, H. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Suncaka, E. (2023). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal*, *2*(3), 36-49.

Suprapti, Y. Implementasi Program Sekolah Sehat dan Bersih melalui Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif di SDN 2 Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Likhitaprajna Jurnal ilmiah*.

Tiyas, A. H., Hazin, M., & Supratno, H. (2025). Analisis kebijakan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211–220.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198-211.

Wulandari, T. M. E., Sutopo, A., & Anif, S. (2026). Peran kepala sekolah dalam memaksimalkan mutu pendidikan melalui implementasi G7KAIH. *Elementary School*, 13(1), 359–367.

Yuliah, E. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, *30*(2), 129-153.